

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI 50/IV KOTA JAMBI

Meliyati R.¹

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹

meliyati.rahiman18@gmail.com¹

Correspondence Author: meliyati.rahiman18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* di SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan desain model dari Kemmis & McTaggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data melalui data : lembar observasi guru, catatan siswa, dan observasi dengan audio visual, Selanjutnya data hasil tindakan direfleksikan untuk menentukan tindakan siklus berikutnya dan kesimpulan akhir penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Peningkatan tersebut terlihat pada ketiga aspek yang diteliti diantaranya pada aspek interaksi, kerjasama dan komunikasi.

Kata Kunci: *Cooperative learning, snowball throwing, keaktifan belajar*

IMPLEMENTATION OF *SNOWBALL THROWING TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL* TO INCREASE STUDENT ACTIVITY IN LEARNING THEMATIC IN GRADE IV SD NEGERI 50/IV JAMBI CITY

ABSTRACT

This research aims to increase students' activity in thematic learning by applying cooperative learning model type snowball throwing at SD Negeri 50/IV Jambi City. This research is a classroom action research using model design from Kemmis & McTaggart. This research consists of two cycles and each cycle consists of two meetings consisting of planning activities, implementation of actions, observation and reflection. Participants of this study were students of grade IV SD Negeri 50/IV Jambi City which consisted of 27 people consisting of 11 male students and 16 female

students. Data collection method through data: teacher observation sheet, student record, and observation with audio visual, Furthermore the action result data is reflected to determine the next cycle action and the final conclusion of the study. The results showed that the application of cooperative learning model snowball throwing type can increase the activity and activeness of students' learning in thematic learning grade IV SD Negeri 50/IV Jambi City. The improvement was seen in the three aspects studied, including interaction, cooperation and communication.

Keywords: *Cooperative learning, snowball throwing, student learning activity*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dengan siswa sebagai penerima informasi. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru diuntut untuk bisa memotivasi siswanya agar siswa bisa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif menurut Kunandar (dalam Elisabeth:2020), diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas profesionalitasnya. Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif. salah satu cara yang dilakukan guru di kelas yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek pada saat berlangsungnya pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Kenyataan di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru masih mendominasi kegiatan, hal tersebut terlihat guru masih menempatkan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan terbentuk pola satu arah yang dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran pembelajaran tematik dan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu atau dengan keterlibatan orang lain. Belajar juga merupakan suatu proses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Menurut aliran Piaget (dalam Conny R Semiawan 2008) mengemukakan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relative permanen. Dalam buku Educational Psychology, H.C Witherington (dalam Anurrahman

2016), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam interaksi di kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak diartikan sebagai suatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan disamping kurikulum, konseling, administrasi dan evaluasi. Menurut Lefrancois 1988 (dalam Martinis Yamin 2014) berpendapat bahwa pembelajaran (instruction) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan, (kekuatan mengingat Informasi) atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan uraian diatas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitik berat pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pembelajar mengalami proses.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menciptakan suatu situasi pembelajaran dikelas, yang nantinya dapat memberikan perubahan atau perkembangan kepada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Menurut Sutirman (2013) model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kusnandar (2011) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa karena sangat menyenangkan dan menantang. Menurut Ismail (2008) snowball throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju sedangkan *throwing* berarti melempar. Jadi snowball throwing melempar bola salju. Dalam pembelajaran snowball throwing bola salju ialah sebuah kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temanya sendiri secara bergulir untuk menjawabnya, snowball throwing ini memadukan pendekatan integratif komunikatif dan proses. Sedangkan menurut Hakim dan Pramukontoro (2013) menerangkan bahwa model pembelajaran snowball throwing adalah sebuah cara menyajikan materi yang dirancang seperti permainan melempar bola. Melalui model ini pemikiran kritis siswa akan dibangun dan mendapat

kesempatan untuk menambahkan dan menggali pengetahuan baru sesuai dengan hal-hal yang pernah mereka alami.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran disekolah memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kekurangan. Begitupun dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam implementasinya. Menurut Hamdayana (2014) model pembelajaran memiliki kelebihan antara lain: 1) suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan siswa seperti bermain dengan lempar bola namun tetap memiliki sisi edukasi, 2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena siswa diberi kesempatan untuk membuat soal yang diberikan kepada siswa lain, 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat dan diberikan teman seperti apa, 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif dan 7) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai melalui kegiatan yang dialami siswa. Sedangkan menurut Kurniasih dan Berlin (2017) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing adalah : 1) melatih kesiapan siswa, 2) saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* dapat menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan suasana pembelajaran terkesan menyenangkan karena siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Siswa dapat melatih kemampuan dalam membuat pertanyaan dan memiliki kesiapan serta tanggung jawab terhadap soalyang diberikan dari temannya.

Dari beberapa kelebihan yang ada pada penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe snowball throwing* juga terdapat kelemahan. Menurut Kurniasih dan Berlin (2017) beberapa kelemahan pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing adalah pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa, sedangkan menurut Hamdayana (2014) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing adalah : 1) sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, 2) ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga dibutuhkan waktu yang tidak sedikit, 3) tidak ada kuis individu , 4) memerlukan waktu yang relative lebih lama, 5) siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar, 6) kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terjadi karena siswa yang kurang memperhatikan aturan yang diberikan guru. Untuk mengatasi kekurangan diatas guru sebaiknya lebih memperhatikan desain pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas selain itu guru juga bisa mengkondisikan kelas atau pembelajaran dengan desain kunjungan pustaka ataupun melakukan pembelajaran di luar kelas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangkah pembentukan generasi yang kreatif

yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Keaktifan belajar siswa adalah salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Wibowo (2016) keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan menurut Sardiman (2014) aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan sehingga bisa dikatakan bahwa suatu proses belajar yang berhasil bisa dilihat melalui berbagai aktivitas fisik maupun psikis. Siswa tidak hanya duduk diam, melihat, dan mendengar saja, tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Berikut disajikan table indikator keaktifan siswa pada pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing*. Peneliti menggunakan tiga aspek yang di observasi pada indikator keaktifan yaitu : interaksi, kerjasama dan mengkomunikasikan dengan kategori (SA) sangat aktif, (MA) mulai aktif dan (BA) belum aktif.

Tabel 1 Aspek dan Indikator observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

| Aspek | Indikator |
|--------------------------------|---|
| 1. Interaksi | 1.Siswa memperhatikan penjelasan guru 2.Siswa bertanya pada guru dan teman terhadap materi yang belum dipahami |
| 2. Kerjasama | 3.Siswa bekerjasama dalam kelompok 4.Siswa mengemukakan ide/pendapat dan menyimpulkan dalam kelompok |
| 3. Mengkomunikasikan informasi | 5.Siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas 6.Siswa menjawab pertanyaan guru dan teman |

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Menurut Kunandar (2011 : 340) mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sedangkan menurut Rusman (2017: 357) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”. Sedangkan Sutirjo (2004) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintergrasikan beberapa mata pelajaran yang dikemas kedalam satu tema dimana dalam pelaksanaannya beberapa mata pelajaran disampaikan secara terpadu dalam satu waktu tanpa terlihat pemisahan antar mata pelajaran.

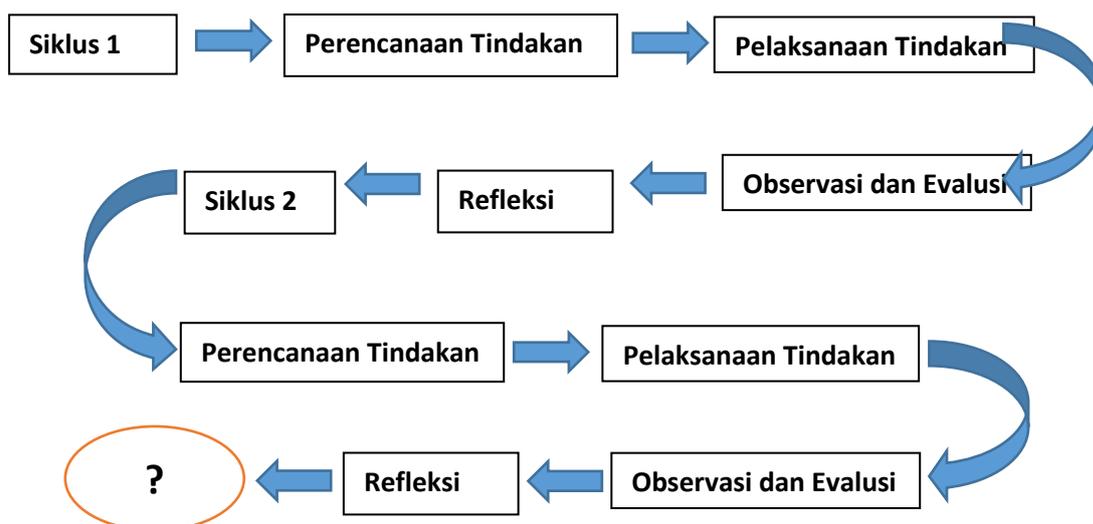
METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing dalam meningkatkan keaktifan siswa

dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dengan menggunakan prosedur atau desain yang dikemukakan oleh Kemmis Taggart. Dimana penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam konteks proses belajar mengajar, desain penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen , yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ke empat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & Taggart, 1990 dalam Hamza B Uno 2011:87).

Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengadopsi rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis & McTaggart. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus *action research* model Stepen Kemmis dan Mc Taggart

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan latar belakang penelitian ini. Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas ini, yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative tipe shnowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Beberapa cara metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : latar belakang demografik, observasi dengan audio visual, analisis dokumentasi, dan catatan siswa.

Penelitian tindakan ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart yang pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen , yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi prosedur berikut , 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi dan 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

Pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 di kelas khususnya pada peningkatan keaktifan belajar siswa penerapan model pembelajaran yang tepat sangat berperan penting. Ketepatan penerapan model pembelajaran dalam suatu pembelajaran akan memberikan keefektifan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi pada siklus I pertemuan I tergambar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV kota Jambi.

Pada pertemuan kedua siswa terlihat telah biasa dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model *snowball throwing* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Pertemuan kedua disiklus satu peningkatan keaktifan terlihat cukup signifikan dimana siswa mulai terlihat (MT) antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. pada siklus I pertemuan kedua tergambar peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV kota Jambi.

Pada pertemuan kesatu di siklus dua ini siswa terlihat sudah biasa dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model *tipe snowball throwing* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Pertemuan pertama di siklus dua peningkatan keaktifan terlihat cukup signifikan dimana siswa mulai aktif (MA) antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan sebagian besar siswa Sangat aktif (SA) pada kegiatan pembelajaran. pada siklus II pertemuan I tergambar peningkatan Keaktifan Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik kelas IV SD Negeri 50/IV kota Jambi.

Pada pertemuan kedua di siklus dua ini siswa terlihat sudah biasa dan sudah mulai menikmati dan aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model *tipe snowball throwing* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 50/IV Kota Jambi. Pertemuan kedua di siklus dua peningkatan keaktifan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dimana siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap yang siap menerima pembelajaran yang diberikan guru. pada siklus II pertemuan II tergambar peningkatan kaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 50/IV kota Jambi.

Pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih menerapkan strategi dan model pembelajaran konvensional dimana guru hanya bercermah dan memberi tugas belajar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan terlihat monoton. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan dapat menarik dan menyenangkan. Inovasi yang dilakukan guru dalam penelitian ini dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe snowball throiwing*.

Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 04 maret 2021

pada pembelajaran tematik tema 7, dan Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 maret 2021. Pertemuan pada siklus satu ini upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik peneliti lebih memfokuskan kegiatan pada aspek interaksi dan aspek bekerjasama dalam kelompok. Salah satu kendala yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian pada siklus 1 yakni siswa terlihat masih belum menunjukkan keberanian pada kegiatan bertanya dan masih terlihat tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa juga terlihat belum aktif pada kegiatan berdiskusi kelompok. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi yang disampaikan guru menjadi kurang bermakna bagi siswa sehingga pembelajaran yang diberikan kurang bermakna bagi siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan langkah awal dalam menciptakan iklim belajar yang baik dan kondusif. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperatif tipe snowball throwing* dalam menanggulangi permasalahan diatas. Pemilihan model pembelajaran *cooperative tipe snowball trowing* dilatar belakangi bahwa model tersebut dapat melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan dan menyampaikan ide sesuai dengan apa yang dipahaminya. Beberapa tahapan ataupun langkah-langkah yang peneliti terapkan dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik SD kelas IV adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap 1 : Persiapan Pembelajaran, Sebelum menyajikan materi pelajaran, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Membuat lembar observasi guru dan siswa. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan ataupun media yang diperlukan selama pembelajaran
- 2) Tahap 2 : Penyajian Materi. Langkah-langkah yang diambil peneliti sebelum menyajikan materi yaitu mengingatkan kembali tentang protokol kesehatan. Pada kegiatan awal guru bersama siswa melakukan literasi dengan kegiatan tanya jawab ataupun membaca dan selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan apersepsi mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Setiap kelompok diminta untuk maju kedepan kelas dan mendapatkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan dibahas. Kegiatan inti, masing-masing ketua kelas kembali kekelompok kecilnya dan menjelaskan materi yang disampaikan guru lalu meminta setiap anggota kelompok membuat pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan kedalam satu lembar kertas. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan untuk di lemparkan kepada anggota kelompok yang lain dengan catatan setiap anggota mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan tersebut.
- 3) Tahap 3 : kegiatan konfirmasi , guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk melakukan konfirmasi jawaban terhadap pertanyaan yang telah dikerjakan.
- 4) Tahap 4 : Kegiatan akhir. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan dan guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.
- 5) Tahap 5 : Penghargaan (*reward*). Setelah pelaksanaan pemeriksaan hasil kerja siswa selanjutnya guru memberikan pujian atau *reward* kepada siswa maupun kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar di depan kelas dan memberikan pujian seperti “

Bagus sekali” ,“hebat” “tepuk tangan” dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa lain termotivasi untuk berlomba-lomba memberikan hasil terbaik dan berani berbicara di depan kelas.

6) Kegiatan Penutup : Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah dan mengingatkan siswa terkait protokol kesehatan yang harus di lakukan.

Hasil catatan atau refleksi guru, observasi dengan media audio visual dan catatan siswa menunjukkan sebagian besar siswa mengatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *cooperatif tipe snowball throwing* dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan merangsang siswa untuk berdiskusi secara kelompok dengan baik. Secara tidak langsung penerapan model kooperatif tersebut membuat siswa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dikelas terutama pada kegiatan melempar bola yang berisi pertanyaan. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam belajar dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi tidak aktif pada proses pembelajaran. seperti kesulitan dalam mengungkapkan ide ataupun pendapat dan malu saat bertanya jika ada yang belum dipahami dan kesulitan yang terlihat juga dalam membuat soal yang terkait materi pembelajaran yang dipelajari.

Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan pertama beberapa cacatan penting yang peneliti rangkum dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar kelas IV diantaranya pada aspek interaksi di antaranya terlihat beberapa siswa yang terlihat belum menunjukkan ketertarikan terhadap proses pembelajaran dimana siswa terlihat lesu, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terlihat dua siswa yang mengalami hal tersebut yaitu siswa dengan nomor urut 1 dan 2 namun ketika guru menegurnya ia kembali terlihat memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek kerjasama pada siklus satu pertemuan pertama peneliti juga melihat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut yaitu siswa dengan nomor urut 6, 10, 15, 20, 24 dan 25. Berbagai macam hal yang peneliti temukan pada aspek kerjasama diantara siswa terlihat tidak mengikuti diskusi kelompok dengan baik. Beberapa siswa tersebut ada yang terlihat bermain, bercerita bahkan ada yang termenung pada saat kegiatan tersebut. Pada aspek komunikasi yang menjadi perhatian khusus peneliti pada siklus satu pertemuan pertama ini dikarena terlihat sebagian besar siswa terlihat belum memiliki kepercayaan diri pada saat konfirmasi tugas kelompok dan belum memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang didapat, sebagian siswa terlihat malu dan gerogi pada kegiatan ini. Terdapat 11 siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut diantaranya siswa dengan nomor urut 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 26.

Kesimpulan sementara hasil catatan ataupun refleksi guru, observasi dengan audio visual, dan catatan siswa pada siklus 1 pertemuan pertama adalah bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe snowball throwing* dan itu hal yang sangat penting. Namun data juga menunjukkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar terutama pada saat berkomunikasi dan bertukar pendapat dalam diskusi dan juga terlihat siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide ataupun pendapat pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa tersebut terlihat tidak aktif pada proses pembelajaran. Untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian siklus satu pertemuan

pertama ke siklus satu pertemuan kedua untuk memotivasi siswa agar setiap murid secara individu ataupun kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan permasalahan tersebut dapat ditindak lanjuti peneliti pada pertemuan selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti memberikan tindakan berupa pemberian stimulus ataupun rangsangan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan reward dan penguatan dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif pada pembelajaran dan memperbaiki strategi yang diterapkan guru dalam mengajar.

Pada siklus 1 pertemuan kedua siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan diantaranya terlihat beberapa siswa yang mengalami Perkembangan yang awalnya kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus satu ini sudah mulai terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran dan terlihat mulai memperhatikan penjelasan guru maupun ketua kelompok, s dan yang awalnya kurang berinteraksi dan mengungkapkan ide pada saat diskusi pada pertemuan kedua siklus satu ini sudah mulai terlihat perkembangannya. Berikut data yang menunjang dari pernyataan diatas pada aspek interaksi pada indikator memperhatikan penjelasan guru dan bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami mengalami peningkatan yang awalnya belum terlihat aktif pada pembelajaran disiklus 1 pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dan terlihat mulai aktif pada proses pembelajaran. Sebagiaian besar siswa juga mulai menunjukkan peningkatan yang awalnya mulai terlihat aktif pada pertemuan ini terlihat mulai berkembang sesuai harapan. Namun data juga menunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan masih terlihat beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan seperti siswa dengan no urut 3, 4, 6, 10, 12, 14, 15, 25, dan 25. Kesulitan belajar yang dialami oleh nomor urut tersebut bervariasi diantaranya pada indikator kerjasama dalam kelompok, belum memiliki rasa kepercayaan diri dalam kegiatan presentasi dan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman pada pembelajaran yang dilakukan. Sehingga perlu perhatian khusus dan bimbingan dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan –penelitian pada siklus kedua dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.

Pada siklus II pertemuan pertama sebagian besar siswa mulai terlihat mengalami Perkembangan yang cukup signifikan. Dimana siswa terlihat sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe snowball throwing*. pada saat pembelajaran sebagian besar siswa tertarik dan antusia pada pembelajaran. hal tersebut terlihat pada awal pembelajaran guru memberikan acuan terhadap materi yang diajarkan siswa mulai berfikir dan bertanya tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu kegiatan pembelajaran terlihat begitu bermakna bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada saat guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan membuat satu pertanyaan terkait materi pada satu lembar kertas siswa terlihat bersemangat dan terlihat antusias pada kegiatan tersebut. Siswa terlihat aktif pada kegiatan melempar bola kertas yang berisikan satu pertanyaan pada anggota kelompok yang lain. Namun berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan media audio visual dan catatan yang dilakukan guru dan observer, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengalami perkembangan pada pembelajaran dimana masih terlihat beberapa siswa diawal pembelajaran masih terlihat belum tertarik pada pembelajaran ia terlihat termenung pada saat guru menjelaskan pembelajaran dan

masih banyak lagi permasalahan yang ditemukan pada siklus dua pertemuan pertama, terlihat juga beberapa siswa bercerita dan bermain pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka peneliti memberikan tindakan berupa pemberian stimulus ataupun rangsangan agar siswa termotivasi dan aktif pada pembelajaran. Kesimpulan sementara dari catatan siswa dan guru dan lembar observasi yang dilakukan guru bersama teman sejawat pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih terlihat belum aktif dan efektif, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Sehingga peneliti merancang dan menyusun strategi pembelajaran pada penelitian selanjutnya dan penelitian dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan kedua dari hasil observasi, catatan, dan refleksi guru, yang dilakukan pada siswa, disiklus kedua ini hampir sebagian besar siswa terlihat tertarik pada pembelajaran tematik dan aktif pada pembelajaran. Siswa terlihat mengalami perkembangan yang sangat signifikan diantaranya siswa telah terlihat aktif pada aspek interaksi, kerjasama dan pada aspek komunikasi. Siswa terlihat telah terbiasa dan senang mengikuti pembelajaran yang disajikan guru dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe snoball throwing*. siswa terlihat berfikir dan mulai terbiasa dalam memecahkan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Pada kegiatan diskusi sebagian siswa menunjukkan keaktifan pada pembelajaran selain itu ada juga yang menunjukkan perkembangannya dalam menyampaikan ide ataupun pendapat pada kegiatan pembelajaran.

Dengan semua perubahan-perubahan yang terlihat pada setiap pertemuan dan siklusnya, peneliti pun menganggap bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan, karena telah adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Dimulai dari meningkatnya interaksi pada proses pembelajaran baik itu kegiatan bertanya maupun pada saat memperhatikan guru menjelaskan. Hal ini senada juga dengan berkembangnya rasa keberanian dan kepercayaan diri pada siswa disaat mengkomunikasikan tugas individu maupun tugas kelompok. Selain itu perkembangan juga terlihat pada saat melakukan semua aktivitas belajar, siswa telah terbiasa mengikuti pembelajaran yang telah diberikan guru dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematikpun meningkat cukup signifikan. Dari ketiga aspek yang tergambar pada indikator keaktifan belajar siswa dikelas mengalami perkembangan dan peningkatan menuju kearah yang positif.

Keberhasilan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran ini ternyata juga beriringan dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang mana hasil perolehan nilai siswa pada pembelajaran menunjukkan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* dapat terlaksana dengan baik disiklus kedua ini. Selain itu tidak ada permasalahan yang serius yang harus diselesaikan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa sudah terlihat dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat serta antusias pada pembelajaran yang diberikan guru dikelas. Dengan semua perubahan-perubahan yang terlihat pada setiap pertemuan dan siklusnya, peneliti menganggap bahwa penelitian ini telah berhasil dilakukan, karena menunjukkan perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran telah terlihat aktif dan sudah terjadi interaksi pada saat pembelajaran baik siswa ke siswa maupun siswa ke guru. hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peningkatan

keaktifan belajar siswa dari enam indikator diantaranya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa bekerjasama pada kelompok, siswa mampu mengemukakan ide/pendapat, siswa mampu melakukan pemecahan masalah baik individu maupun kelompok dan siswa mampu bertanya dan menjawab materi pembelajaran telah tergambar peningkatan yang cukup signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan dalam tesis ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan model *cooperative learning tipe snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu guru dalam menciptakan iklim belajar yang aktif, efektif dan inovatif. Hal tersebut terlihat sebagian besar siswa merasa senang dan antusias dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini pun mampu membawa perubahan-perubahan yang positif bagi siswa pada pembelajaran dikelas.

Penerapan model *cooperative learning tipe snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang mana siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dikelas, selain itu siswa juga terlihat telah mampu mengikuti kegiatan diskusi dengan baik dan dapat melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe snowball throwing* ini dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia, P., & Usman, N. (2015). Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *FKIP PGSD Universitas Sriwijaya*, 135-144.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions* (2nd ed). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, S. P., Ardana, I. K., & Asri, I. A. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 296-305.
- Fitriastuti, R. (2018). *Peningkatan Partisipasi Siswa Dengan Strategi Snowball throwing Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 sub tema 2 kelas 4 SD N Dompyongan Jogonalan Klaten*. Surakarta : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, A. H. R., & Pramukantoro, J. A. (2013). *Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika*. 01(2), 11–20.
- Hamdayana, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Isjoni. (2007). *Coopertative learning* . Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Arif. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pustaka Pelajar. Yogya

- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mukminin, A. (2012). From east to west : A phenomenological study of Indonesian graduate students' experiences on the acculturation process at an American public research University (Doctoral Dissertation). Tersedia: <http://diginole.lib.fsu.edu/etd/5056>.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sutirman. (2013). *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sutirjo, dan sri Istuti, mamik. 2004. *Tematik : Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. Bayumedia publishing. Malang
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Satria. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zulfiati, H. M. (2014). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siwa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 99-108.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Refrensi Ciputat Mega Mall